



ANALISIS BMC PADA BUMDES AMANAH BERSAMA DESA RAPPANG BARAT

Article history

Received: 14 September 2022

Revised: 28 September 2022

Accepted: 30 September 2022

DOI:10.35329/sipissangngi.v2i3.3682

^{1*}Naim Irmayani; ²Basri; ³Febryanti; ⁴Sukmawati;

¹Ulva Tia Saoja

^{1*} Program Studi Pendidikan Bahasan Indonesia,

²Program Studi Teknik Informatika, ³Program Studi

Pendidikan Matematika; ⁴ Program Studi Kesehatan

Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding Author*

cummasyarif@gmail.com

Abstrak

Potensi alam adalah salah satu potensi yang kuat untuk bisa dikembangkan menjadi potensi utama desa. Baik dari tempat wisata maupun potensi alam berupa buah-buahan dan pertanian. Potensi alam di desa Rappang Barat yang paling menonjol adalah permandian air panas makula dan sektor pertaniannya. Pemerintah desa dan masyarakat desa memutar otak untuk memikirkan bagaimana caranya agar potensi alam, yaitu air panas makula dapat menjadi salah satu objek wisata yang dapat mendatangkan manfaat baik ke pemerintah desa juga ke masyarakat desa. Untuk menjadikan permandian air panas makula menjadi salah satu objek wisata yang dapat menerima banyak pengunjung, tentunya tidak dapat dilakukan dalam sekejap mata. Harus mumpuni dari segi pengelolaannya. Yang bertugas dalam hal pengelolaan tersebut yaitu BUMDesa atau Badan Usaha Milik Desa. Selanjutnya, BUMDesa inilah yang akan berkreasi dan berinovasi agar permandian air panas di desa Rappang Barat bisa menjadi objek wisata.

Kata kunci: BMC, objek wisata, Potensi desa.



Gambar 1. Foto Bersama sebelum pemberangkatan mahasiswa PUMD

1. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dihadapkan dengan jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus merdeka mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang atonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar inovatif, tidak mengkekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, program utama yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan system akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Mahasiswa di bebaskan mengambil sks di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester berupa kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. (Siregar dkk, 2020: 142) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman. pendidikan yang akan menjadi bekal bagi manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Program unasman membangun desa merupakan salah satu program dalam pendidikan tinggi di universitas Al Asyariah Mandar (UNASMAN) program unasman membangun desa lahir dari pemikiran bahwa mahasiswa adalah calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang juga harus dapat bekerja untuk memecahkan masalah – masalah pembangunan yang ada dalam masyarakat .

Kegiatan Program Unasman Membangun Desa merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program unasman membangun desa di laksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan Para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dilaksanakan dengan cara interdisipliner dan intrakulikuler karna itu, program unasman membangun desa di universitas Al Asyariah mandar yang mengandung unsur pendidikan dan unsur pengabdian kepada masyarakat dengan porsi pendidikan yang lebih besar .

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan defenisi Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Tiga keuntungan ekonomi berbasis BUMDes: Pertama, kendali dan kontrol aset desa sepenuhnya dikelola oleh warga sehingga, pengembangan bisnis sosial yang menguntungkan warga secara bersama-sama. Kedua, pertumbuhan ekonomi lebih dominan berputar di lingkungan warga desa sehingga dapat dirasakan dengan cepat untuk mendatangkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh. Ketiga, aspek ekologis akan menjadi perhatian utama warga sehingga dapat mencegah berbagai efek kerusakan lingkungan dan akan menjamin keberlangsungan sumber penghidupan yang berkelanjutan (Rozaki dan Rohaya, 2019). BUMDes dihadirkan untuk mewujudkan desa mandiri melalui sinergi antar lembaga masyarakat sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat (Zulkarnaen, 2016). Masyarakat perlu mendapat pelatihan dan pembinaan agar masyarakat memiliki soft skill dan orientasi terkait pengelolaan dan pengembangan desa untuk kegiatan-kegiatan wisata sehingga diharapkan dapat mengurangi kebiasaan masyarakat (Citra & Sarmita, 2019: 87).

Business Model Canvas (BMC) merupakan salah satu alat strategi yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah model bisnis dan menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai. Business Model Generation lebih populer dengan sebutan Business Model Canvas adalah suatu alat untuk membantu pelaku usaha dalam melihat lebih akurat bentuk usaha yang sedang atau akan dijalaninya. Metode BMC mengubah konsep bisnis yang rumit menjadi sederhana yang ditampilkan pada satu lembar kanvas berisi rencana bisnis dengan sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik didalamnya mencakup analisis strategi secara internal maupun eksternal perusahaan (Clark, T, etc., 2012).

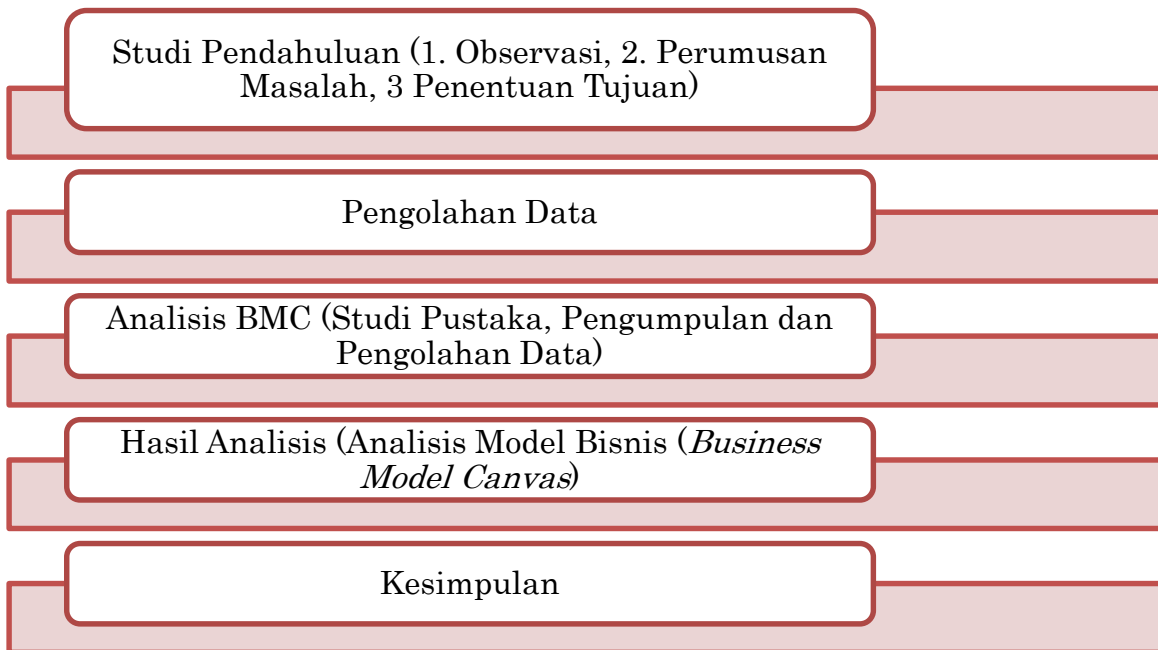
Business Model Canvas (BMC) memiliki keunggulan dalam analisis model bisnis yaitu mampu menggambarkan secara sederhana dan menyeluruh terhadap kondisi suatu

perusahaan saat ini berdasarkan segmen konsumen, Value yang ditawarkan, jalur penawaran nilai, hubungan dengan pelanggan, aliran pendapatan, aset vital, mitra kerja sama, serta struktur biaya yang dimiliki (Herawati, 2019). Selain itu, setiap value propositions terdiri dari gabungan produk atau jasa tertentu yang melayani kebutuhan segmen pelanggan spesifik yang manfaatnya dapat ditawarkan perusahaan kepada pelanggan. (Carter & Carter, 2020).

Suatu metode dalam menjalankan bisnis agar perusahaan keuntungan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberadaan disebut model bisnis. Laksana cetak biru model bisnis digunakan untuk strategi yang akan di terapkan melalui sistem, struktur organisasi dan proses (Osterwalder & Pigneur, 2010). Arus pendapatan menggambarkan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari masing - masing segmen pelanggan, bahwa biaya harus mengurangi pendapatan untuk menghasilkan pemasukan (Osterwalder & Pigneur, 2014).

2. METODE

Pada bab ini akan diuraikan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap-Tahap Penelitian

2.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran model bisnis yang ada di Bumdes ini dan mendapatkan kendala yang dihadapi dalam organisasi.

2.2 Perumusan Masalah

Penentuan perumusan masalah bertujuan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan dan pengolahan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana meningkatkan pengelolaan permandian Air Panas Makula dengan menggunakan Bussines Model Canvas? Dan solusi apa yang dapat diterapkan pada pengelolaan usaha BUMDes dengan menggunakan pendekatan BMC?

2.3 Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan ini merupakan kesimpulan yang didapat dari pengolahan data dan analisis yang dilakukan.

2.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dan studi literatur. Studi pustaka digunakan untuk memperjelas teori –teori yang berhubungan dengan penelitian. Yaitu Business Model Canvas.

2.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun pengumpulan dan pengolahan data yang akan dilakukan adalah seperti dibawah ini.

2.6. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dengan kelengkapan kuesioner. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari lapangan berupa karya riset asli atau data mentah tanpa interpretasi atau pernyataan yang mewakili suatu opini resmi. Data yang dikumpulkan dengan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait yakni ketua BUMDES desa Rappang Barat dan juga Kepala Desa Rappang Barat selaku pengelola Permandian Air Panas Makula.

2. Data Sekunder

Berupa data atau dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari berbagai sumber seperti Profil Desa, Data Penjualan, Data Kemenkop dan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

2.7. Analisis Model Bisnis (Business Model Canvas)

Analisa Business Model Canvas (BMC) berguna untuk mempermudah pengurus bisnis Permandian Air Panas Makula dalam memahami model bisnis yang sedang dijalankannya serta dapat memahami pendapat konsumen mengenai produk permandian tersebut. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari analisa model bisnis dan membuat model bisnis yang sesuai dengan perusahaan dengan menggunakan sembilan komponen elemen yang didapat dengan mengambil data wawancara dari objek penelitian. Adapun sembilan komponen elemen yang akan dianalisa adalah sebagai berikut

- a. Customer Segment: yakni menggambarkan bagaimana segmentasi pasar yang ada di setiap pengolahan usaha BUMDes
- b. Value Proposition: merupakan proposisi nilai tambah yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen, hal yang menjadi alasan pelanggan memilih
- c. produk tersebut dibanding yang lain.
- d. Channels: yakni menggambarkan saluran yang digunakan perusahaan untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen.
- e. Customer Relationships: yakni menggambarkan hubungan yang dibangun oleh tiap permandian dengan segmen pelanggan yang dipilih (customer).
- f. Revenue Streams: yakni arus pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari masing-masing segmen pelanggan.
- g. Key Resources: sumber daya utama atau aset-aset penting yang diperlukan agar sebuah model bisnis dapat berfungsi.
- h. Key Activities: aktivitas utama yang harus dijalankan perusahaan agar modelbisnis dapat bekerja.

- j. Key Partnerships: adalah mitra utama dalam bisnis, misalnya supplier, sehingga model bisnis dapat berjalan. (Carvalho, Galina & Sánchez - Hernández, 2020)
- k. Cost Sturcture: menggambarkan keseluruhan biaya yang digunakan untuk mengoperasikan model bisnis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan yang kami capai dari upaya pengelolaan potensi desa yang kami lakukan selama kurang lebih 90 hari dalam bentuk PUMD Universitas Al Asyariah Mandar, produk pengabdian yang telah kami persembahkan untuk desa Rappang Barat yaitu pembuatan BMC, Analisis SWOT pemetaan bentang alam dan sosial, pendaftaran legalitas BUMes Amanah Bersama Desa Rappang Barat di Kementrian Desa Tertinggal Transmigrasi dan pendaftaran legalitas BUMDes di Kementrian Hukum Dan HAM dan kami juga melakukan pelatihan dan pemetaan potensi usaha BUMDES dan ada rangkaian kegiatan lanjutan yang di lakukan yaitu pendampingan pembentukan pokdarwis.

Proses yang kami tempuh dalam memikirkan dan mengolah hasil potensi ini kami rangkum sebagai

1. Saat melakukan Observasi, hasil yang kami peroleh adalah permandian air panas makula tidak terkelola dengan baik dan tidak terawatt. Sekitarannya pun masih dikelilingi oleh pepohonan rimbun milik warga desa.
2. Sudah pernah ada yang mengusulkan untuk pengelolaan terkait permandian ini, namun masih sampai tahap perencanaan.
3. Setelah melakukan pelatihan serta pembentukan pengelola Permandian Air Panas Makula, masyarakat Bersama BUMDesa dan POKDARWIS sudah mulai membersihkan sekitaran permandian agar Kawasan permandian menjadi lebih terawatt dan menghasilkan pemandangan yang lebih asri dan bersih.

Setelah proses pertama ini kami lakukan, harapan yang kami harapkan adalah lirikan dari pemerintah desa maupun dinas terkait untuk lebih memajukan pengelolaan objek wisata ini sehingga dapat dikunjungi pelancong dari luar daerah.

Selain hal tersebut yang dibahas diatas, pembuatan official media seperti youtube, facebook, instagram desa diharapkan mampu menyebar informasi lebih cepat terkait potensi desa yang ada, peran pemerintah desa, kalangan milenial sangat membantu lancarnya segala aktivitas.

Dari berbagai produk pengabdian yang sempat kami pikirkan, BMC adalah hasil dari pemikiran tersebut. Karena untuk mengelola objek wisata perlu adanya rujukan sehingga nantinya pengelolaannya akan lebih tertata.

BUSINESS MODEL CANVAS				
PERMANDIAN AIR PANAS "MAKULA"				
<i>Key Partners</i>	<i>Key Activities</i>	<i>Value Propositions</i>	<i>Customer Relationship</i>	<i>Customer Segments</i>
Kolaborasi	Prosedur/Operasional	Nilai Tambah	Loyal/Percaya/Berulang	Pembeli/Konsumen
1. Dinas pariwisata	1. Promosi wisata permandian air panas "Makula"	1. Berkhasiat sebagai obat	1. Diskon pengunjung	1. Pengunjung wisata baik domestik maupun internasional

2. Bumdes 3. Pemdes 4. Pokdarwis	2. Pengelolaan wisata	2. Masyarakat ramah terhadap pengunjung	2. Membuat paket wisata (Family, Outbond & pesta panen)	
Cost Structure	Key Resources	3. Alamnya asri, bersih dan rapih	Channels	Revenue Streams
Biaya Yang Dikeluarkan	Sumber Daya Yang Diperlukan		Distribusi/Pengiriman	Arus Pendapatan
1. Gaji karyawan (Tim pengelola & Tim marketing) 2. Infrastruktur permandian air panas "Makula"	1. Tim marketing wisata 2. Tim pengelola wisata		1. Sosmed 2. Koran lokal maupun Nasional 3. Paket wisata	1. Pengunjung wisata 2. Retribusi wisata

Gambar 3. Analisis BMC Permandian Air Panas Makula

Produk pengabdian ini kami saat diharapkan dapat membantu pengelolaan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat berkreasi lagi dalam pengelolaan potensi desa ini, utama pada bidang pariwisata.

Harapan kami, semoga ada tindakan lebih lanjut yang dilakuka oleh pengelola BUMDes, POKDARWIS dan Pemerintah Desa untuk memajukan produk tersebut agar masyarakat luar dapat menikmatinya juga bukan hanya pada wilayah desa Rappang Barat saja.

4. SIMPULAN

Dari berbagai produk pengabdian yang telah kami pikirkan BMC merupakan salah satu analisis yang mudah di gunakan dalam pemetaan potensi usaha BUMDes dan mudah kami pahami dalam pengerjaannya

Produk pengabdian ini kami diharapkan dapat membantu BUMDes dalam pengembangan tindak lanjut serta dapat di jadikan acuan untuk dapat berkreasi lagi dalam pengelolaan potensi desa ini, utamanya dalam pengembangan BUMDes Amanah Bersama Desa Rappang Barat.

Harapan kami mahasiswa PUMD semoga ada tindak lanjut yang di lakukan oleh pengurus BUMDes untuk memajukan potensi desa pappandangan di sektor pertanian maupun sektor wisata alam agar masyarakat luar dapat menikmatinya dan bukan hanya masyarakat desa Rappang Barat saja yang menikmatinya.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, M., & Carter, C. (2020). The Creative Business Model Canvas. Social Enterprise Journal, 16(2), 141-158. <https://doi.org/10.1108/SEJ-03-2019-0018>.

- Carvalho, L., Galina, S., & Sánchez-Hernández, M. I. (2020). An international perspective of the business incubators' perception about business model canvas for startups. *Thunderbird International Business Review*, 62(5), 503-513. <https://doi.org/10.1002/tie.22112>.
- Citra, I Putu Ananda & Sarmita, I made. 2019. Pemetaan Potensi Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata Muntigunung Di Desa Cianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, Vol 8. No. 1 januari 2019.
- Clark, T., Osterwalder, A., & Pigneur, Y., 2012. Business model you: A one-page method for reinventing your career. *John Wiley & Sons*.
- Herawati, N., Lindriati, T. & Suryaningrat, I. B., 2019. Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Kedelai Edamame Goreng. *Jurnal Agroteknologi*, Pp. 43-44.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). Business model canvas. Self Published. Last.
- Anderson, K. A., Neisz, J. J., & Siegel, S. W. (2015). U.S. Patent No. 6,648,921. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Osterwalder, A. & Pigneur, Y. (2014). Business Model Generation. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rozaki, A., & Rohaya, S. (2019). Memberdayakan desa melalui pariwisata berbasis bumdes. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 1-20. <https://doi.org/10.29062/engagement.v3i1.46>.
- Siregar, Nurhayani. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education* P-ISSN: 2723-3847 Vol. 1 No. 1 Juni 2020
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (bumdes) pondok salam kabupaten purwakarta. *Dharmakarya*, 5 (1).